

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) telah menggunakan beberapa metode pembelajaran sejak berdiri tahun 1993. Metode-metode tersebut antara lain tahun 1993/1994 hingga 1999/2000 melaksanakan kurikulum pendidikan dengan metode pembelajaran konvensional berupa *teacher centered*, dan mulai tahun ajaran 2000/2001 melakukan inovasi kurikulum yaitu adanya penambahan ilustrasi atau diskusi kasus klinik, baik di dalam perkuliahan maupun praktikum. Pada akhirnya mulai Tahun Akademik 2004/2005, Jurusan Program Studi Pendidikan Dokter mengimplementasikan metode *Problem Based Learning* (PBL) secara penuh dalam kurikulumnya.

*Problem Based Learning* dicirikan sebagai metode pembelajaran dengan menggunakan problem atau masalah kesehatan dari pasien sebagai konteks utama bagi mahasiswa untuk memperoleh dasar-dasar dan pengetahuan klinis tentang ilmu kesehatan (Albanese, 2010). Metode PBL dengan kriteria SPICES (*Student Centred, Problem Based, Integrated, Community Oriented, Elective dan Systematic*), bertujuan menyiapkan mahasiswa sebagai *life long learner* atau pembelajar sepanjang hayat sehingga di masa mendatang dokter terlatih dalam mengambil langkah-langkah menghadapi permasalahan dan pemecahannya.

Setiap blok melibatkan berbagai departemen yang ada di FKIK UMY dan mempunyai bobot SKS tertentu sesuai alokasi kegiatannya. Dalam metode PBL kegiatan belajar mengajar meliputi tutorial, kuliah, praktikum, keterampilan

linik, Komuda, konsultasi, belajar mandiri, *plenary discussion*, *English Hours*, *mentoring*, *soft skills*, mini simposium, dan kompetisi Karya Tulis Ilmiah.

Tujuan pendidikan dibagi dalam tiga domain: kognitif (pengetahuan dan keterampilan berpikir), afektif (sikap, perasaan dan emosi), dan psikomotorik (keterampilan fisik). Domain psikomotorik dikembangkan lebih luas oleh Simpson. Psikomotorik ditunjukkan dengan keterampilan fisik seperti koordinasi, ketangkasan, kekuatan, dan kecepatan. Selain itu, tindakan yang menunjukkan keterampilan motorik halus seperti penggunaan alat atau instrumen tertentu dan keterampilan motorik kasar seperti kemampuan atletik dan menari juga merupakan bagian dari domain psikomotorik (Bloom, 1956; Simpson, 1972).

Domain dari taksonomi Bloom dan Simpson tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan kedokteran kurikulum PBL berupa pembelajaran keterampilan klinis. Keterampilan klinis merupakan salah satu bentuk pembelajaran pada kurikulum pendidikan kedokteran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klinis dan komunikasi mahasiswa pendidikan kedokteran (Jünger, *et al.*, 2005).

Keterampilan klinis diajarkan pada pembelajaran *Skills Lab* di Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UMY. *Skills Lab* merupakan metode pembelajaran keterampilan klinis berbasis simulasi telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan prosedur penilaian yang otentik dan terstruktur dengan baik (Schuwirth & van der Vleuten, 2004). Metode belajar yang digunakan seperti *role-play*, belajar melalui boneka atau *mannequine*, dan belajar dengan menggunakan probandus atau pasien simulasi. Meskipun memakai simulasi, tetapi kegiatan ini

bukan suatu proses pura-pura, tetapi pelaksanaannya sesuai dengan proses penalaran klinik yang sesuai dengan tingkat perkembangan mahasiswa (Claramita, 2005).

Evaluasi hasil belajar keterampilan klinis mahasiswa yang biasa disebut dengan OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*) dilakukan setiap akhir blok. Pelaksanaan OSCE terdiri dari serangkaian simulasi yang digunakan untuk menilai keterampilan klinis mahasiswa dan praktisi medis lainnya dalam penegakan diagnosis atau penatalaksanaan pasien (Brannick, 2011).

Pengujian OSCE dilakukan dengan cara mahasiswa akan menempati pos-pos tertentu. Tiap-tiap pos dipandu oleh satu orang penguji yang akan mengujikan materi keterampilan klinis sesuai dengan yang sudah dipelajari. Keterampilan mahasiswa dinilai dari seluruh aspek, mulai dari sikap saat ujian, komunikasi dengan probandus atau dengan penguji, dan yang paling penting adalah keterampilan dalam penegakan diagnosis seperti anamnesis, pemeriksaan fisik, pembacaan foto radiologi dan lain sebagainya. Penguji akan menilai berdasarkan *checklist* yang sudah disiapkan sebelumnya.

Mulai tahun akademik 2011-2012 kegiatan *Skills Lab* di Program Studi (Prodi) Pendidikan Dokter FKIK UMY diadakan penambahan pembelajaran berupa *pretest* yang diadakan sebelum kegiatan *mentoring* dimulai. Pelaksanaan *pretest Skills Lab* ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan klinis di FKIK UMY. *Pretest* diharapkan dapat memacu mahasiswa untuk mempelajari materi yang akan diberikan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan *mentoring* dari instruktur sehingga saat kegiatan *mentoring*

berlangsung, mahasiswa diharapkan sudah memahami dasar-dasar materi keterampilan klinik yang akan diajarkan oleh instruktur. *Pretest* dilaksanakan dengan cara memberikan beberapa soal yang harus dijawab oleh mahasiswa. Soal yang diberikan berkaitan dengan materi yang akan dibahas pada kegiatan *Skills Lab*. Mahasiswa diharapkan mampu mencapai standar nilai yang sudah ditetapkan oleh *Skills Lab*.

Berdasarkan angket sederhana yang dibagikan oleh peneliti kepada 38 mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter UMY angkatan 2009 tentang motivasi dan persiapan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan *Skills Lab* sebelum diadakannya kegiatan *pretest* menunjukkan angka yang masih rendah. Dari 38 mahasiswa hanya 24% yang selalu tahu topik *Skills Lab* yang akan diajarkan. Mahasiswa yang selalu membaca materi *Skills Lab* yang akan diajarkan hanya 5%, sedangkan mahasiswa yang paham materi yang akan diajarkan juga hanya 5%, dan yang selalu antusias mengikuti kegiatan *Skills Lab* hanya 37%. Dari hasil angket sederhana ini penulis melihat bahwa motivasi dan persiapan mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter UMY angkatan 2009 dalam mengikuti kegiatan *Skills Lab* sebelum diadakannya *pretest* masih sangat kurang, sehingga hasil belajar mahasiswa kurang maksimal dan mungkin berpengaruh terhadap nilai OSCE yang didapat.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan suatu pertanyaan apakah nilai *pretest* mahasiswa pada kegiatan *Skills Lab* berhubungan dengan nilai OSCE yang didapatkan di akhir blok?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan nilai *pretest Skills Lab* terhadap nilai OSCE mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter UMY angkatan 2009.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan klinis di FKIK UMY dan dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan cara belajar yang efektif agar mencapai suatu pemahaman materi keterampilan klinis yang lebih baik, sehingga menambah ilmu keterampilan klinis yang bermanfaat.

Seperti sabda Nabi Muhammad SAW:

*"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan"*(HR. Ibnu Abdil Bari).

Nabi juga bersabda:

*"Dari Abuddarda' ra. Ia berkata: Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Keutamaan orang yang berilmu terhadap orang yang (ahli) beribadah, ibarat keistimewaan bulan terhadap seluruh bintang. Dan sesungguhnya para ulama itu adalah yang mewarisi para Nabi. Dan bahwa para Nabi itu tidak mewariskan uang dinar, tidak pula uang dirham. Mereka (para Nabi) itu hanyalah mewariskan ilmu pengetahuan. Maka siapa saja yang mengambil ilmu itu, berarti ia telah mengambil bagian yang (banyak) sempurna."*  
(HR. Abu Daud, at Tarmudzi dan Ibnu Majah).

## E. Keaslian Penelitian

Penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir mendekati dengan penelitian ini, baik topik maupun pembahasan, contohnya adalah sebagai berikut:

1. *A Systematic Review of the Reliability of Objective Structured Examination Scores* (Brannick, et al., 2011). Penelitian oleh Brannick et al. lebih menekankan pada pembahasan apakah nilai OSCE dapat dipercaya untuk menilai kemampuan keterampilan dan komunikasi mahasiswa yang sesungguhnya, sementara penelitian ini lebih memfokuskan pengaruh diadakannya *pretest Skills Lab* terhadap nilai OSCE mahasiswa. Subjek dan tempat penelitian jauh berbeda dari penelitian ini, penelitian yang dilakukan Brannick et al. dilakukan di Amerika Serikat yang notabene memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan budaya masyarakat yang berbeda.
2. *Effects of Basic Clinical Skills Training On Objective Structured Clinical Examination Performance* (Jünger, et al., 2005). Penelitian oleh Jünger et al. untuk menilai pengaruh pelatihan keterampilan klinis dasar dengan hasil OSCE, penilaian bukan hanya berdasar pada hasil OSCE saja, tetapi juga hasil dari *Multiple Choice Question (MCQ)* yang diberikan. Subjek dan tempat penelitian juga berbeda, penelitian oleh Juenger et al. Dilakukan di Jerman dengan subjek mahasiswa kedokteran yang belajar di Universitas Heidelberg yang mungkin mempunyai karakteristik subjek yang berbeda dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak diadakannya *pretest Skills Lab* terhadap hasil OSCE yang didapatkan, serta tidak memperhitungkan hasil dari *MCQ*.

3. *The Pretest as a Preinstructional Strategy In Continuing Medical Education* (Rodin, et al., 1978). Penelitian oleh Rodin et al. (1978) mengambil data nilai dari *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui bagaimana efek *pretest* terhadap penerimaan mahasiswa terhadap program pendidikan yang diberikan universitas, sementara itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai *pretest* terhadap nilai OSCE. Subjek dari penelitian juga berbeda, penelitian oleh Rodin et al. membagi peserta dalam beberapa grup sesuai program pendidikan yang diadakan oleh universitas.
4. *The Pretesting Effect: Do Unsuccessful Retrieval Attempts Enhance Learning?* (Richland, et al., 2009). Penelitian oleh Richland et al. (2009) melakukan percobaan kepada beberapa subjek sebanyak lima kali dalam rentang waktu yang berbeda-beda. Sementara, penelitian ini akan dilakukan dalam sekali waktu. Tujuan dari penelitian Richland et al. untuk mengetahui apakah mahasiswa yang gagal dalam mengerjakan *pretest* mempengaruhi hasil belajarnya yang diukur dengan menggunakan *posttest*, sementara penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *pretest* terhadap hasil OSCE.